

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Oleh:

Hisyam Fauzy

Fakultas ekonomi dan Bisnis

Jl. M.t Haryono 165 Malang

Hisyamfauzy@yahoo.com

Dosen Pembimbing:

Helmi Adam, , SE., MSA., Ak., CPMA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kelemahan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dan mencari solusi atas kelemahan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang memiliki penyebab, salah satunya adalah alasan efisiensi pada permasalahan perangkapan wewenang dan tanggung jawab. Solusi yang diberikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang diantaranya memperjelas fungsi dan wewenang masing-masing pegawai, menerapkan prosedur perlakuan barang, dan memperbesar kapasitas gudang.

**Kata kunci: sistem pengendalian internal, persediaan barang dagang, KPRI
UB**

INTERNAL CONTROL SYSTEM ANALYSIS OF INVENTORY SYSTEM OF UNIVERSITY OF COMMERCE KPRI BRAWIJAYA

By:

Hisyam Fauzy

Supervisor:

Helmi Adam, SE., MSA., Ak., CPMA

ABSTRACT

This study aims to determine the cause of the weakness in the internal control system of merchandise inventory and look for solutions to the weaknesses of the internal control system merchandise inventory. This research uses descriptive qualitative method. Data were obtained through interviews, observation and documentation. Results from these studies showed that the weaknesses that occur in the internal control system merchandise inventory have causes, one of which is the reason of efficiency in geminating issues of authority and responsibility. Solutions provided to overcome the weaknesses that occur in the internal control system including merchandise inventory clarify the functions and responsibilities of each employee, apply the treatment procedures of goods, and increase the capacity of the warehouse.

Keywords: internal control system, merchandise inventory, KPRI UB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sebuah koperasi yang bergerak pada bidang perdagangan, persediaan barang dagang merupakan komponen yang sangat penting. Sebagai sumber utama pendapatan, ketersediaan barang dagang merupakan suatu keharusan agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik. Untuk menjaga ketersediaan barang dagang diperlukan manajemen

yang cakap dan terampil serta suatu sistem yang membantu tercapainya kondisi yang ideal bagi suatu bisnis. Hal-hal tersebut dapat diraih dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal.

Merujuk pada tujuan sistem pengendalian internal yang berupa mengamankan aset perusahaan, peneliti melihat adanya tanda bahwa

SPI persediaan barang dagang pada KPRI UB memiliki beberapa masalah. Persediaan barang dagang seharusnya disimpan ditempat yang aman dan akses kepada gudang penyimpanan harus terbatas. Namun pada kasus KPRI UB, gudang terlihat hampir selalu terbuka dan tidak ada pembatasan akses masuk gudang. Hal ini meningkatkan risiko pada persediaan barang dagang. Hal-hal yang membahayakan persediaan barang dagang akan lebih mungkin terjadi jika kondisi gudang hampir selalu terbuka, seperti pencurian barang serta meningkatnya risiko kerusakan barang. Selain itu, dengan tidak ada pembatasan akses menuju gudang menyebabkan karyawan lain bebas keluar masuk gudang sehingga tingkat keamanan persediaan barang dagang melemah.

Hal-hal seperti kondisi gudang yang hampir selalu terbuka dan tidak adanya pembatasan akses merupakan tanda dari lemahnya sebuah sistem pengendalian internal. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diketahui mengapa suatu kondisi bisa terjadi sehingga dapat diambil suatu langkah untuk mengatasi hal tersebut. Dari uraian di atas, peneliti melihat bahwa analisis terhadap SPI persediaan barang dagang perlu dilakukan untuk menemukan penyebab masalah-masalah yang terjadi beserta solusi untuk mengatasi masalah pada SPI persediaan barang dagang.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa yang menyebabkan timbulnya kelemahan-kelemahan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang KPRI UB?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah-masalah pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang KPRI UB?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan penyebab terjadinya kelemahan pada sistem pengendalian internal pada barang dagang di KPRI UB.
2. Memberikan solusi terhadap kelemahan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di KPRI UB.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2008:22) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau *group* dari subsistem/bagian/komponen apa pun, baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu dengan lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Marshall dan Steinbart (2006:3) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi dikemukakan berikut ini.

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efisien dan efektif.

- b. Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajemen.
- c. Menyediakan pengendalian internal yang memadai (cukup).

1.2

2.2 Sistem Pengendalian internal

Menurut Mulyadi (2001:163), pengendalian internal adalah sistem pengendalian internal yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, dan mendorong efisiensi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Mulyadi (2001), tujuan sistem pengendalian internal dikemukakan berikut ini.

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Memajukan efisiensi dan kebenaran data akuntansi
- c. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- d. Membantu menjaga agar tidak ada kegiatan maupun prosedur yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) menyatakan bahwa untuk menyediakan suatu struktur dalam pertimbangan banyak kemungkinan pengendalian yang bertujuan dengan entitas, laporan COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

2.3 Persediaan

IAI (PSAK 14) menyatakan bahwa persediaan sebagai aset yang (1) dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) dalam proses produksi untuk dijual, dan (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sekaran (2009:158) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Sekaran (2009:46) studi kasus merupakan analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan di KPRI UB dengan cara berikut ini.

1) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pegawai KPRI UB. Para pegawai tersebut adalah Wiendayati sebagai manajer toko, Muji Astutik sebagai asisten manajer toko, dan Julian Deni Setia Hermawan sebagai staf persediaan. Pada proses wawancara penulis mencari informasi bagaimana sistem persediaan barang dagang dan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan sistem persediaan dan sistem pengendalian internal di KPRI UB. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati secara langsung kondisi gudang persediaan barang dagang KPRI UB.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dan mengabadikan dokumen-

dokumen tentang sistem persediaan dan sistem pengendalian internal.

Dokumen-dokumen yang didokumentasikan antara lain dokumen *purchase order*, nota penjualan, dan nota retur

3.3 Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif dimana penulis menganalisis objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menilai SPI menggunakan pedoman dari literatur buku. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Analisis terhadap lingkungan pengendalian

Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui apakah terdapat kelemahan pada unsur lingkungan pengendalian sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai lingkungan pengendalian pada persediaan KPRI UB

b. Analisis terhadap penilaian resiko

Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui apakah terdapat kelemahan pada penilaian risiko pada persediaan barang dagang. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai penilaian risiko pada persediaan barang dagang KPRI UB

c. Analisis terhadap kegiatan pengendalian

Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui apakah terdapat kelemahan pada kegiatan pengendalian pada persediaan barang dagang. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai kegiatan pengendalian pada persediaan barang dagang KPRI UB

d. Analisis terhadap informasi dan komunikasi

Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui apakah terdapat kelemahan pada informasi dan komunikasi pada persediaan barang dagang. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai informasi dan komunikasi pada persediaan barang dagang KPRI UB

e. Analisis terhadap pemantauan

Pada tahap ini penulis melakukan analisa data untuk mengetahui apakah terdapat kelemahan pada pemantauan pada persediaan barang dagang. Analisis dilakukan setelah mendapatkan data mengenai pemantauan pada persediaan barang dagang KPRI UB.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Kelemahan-kelemahan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dan penyebabnya

Pada lingkungan pengendalian KPRI UB, ditemukan satu kelemahan pada pembagian wewenang dan penyerahan tanggung jawab. Perangkapan wewenang dan tanggungjawab terjadi pada asisten manajer perdagangan dengan bagian toko dan persediaan. Hal ini terjadi karena alasan efisiensi. Manajemen menuntut karyawan untuk bisa melakukan tugas diberbagai bidang. Hal ini bertujuan untuk menutup kekurangan pegawai. Hal tersebut tidak boleh terjadi mengingat asisten manajer pedagang, bagian toko, dan

persediaan memiliki fungsi penjualan, penyimpanan, dan otorisasi. Hal ini meningkatkan resiko terjadinya kesalahan dan kecurangan.

Penilaian resiko pada persediaan barang dagang memiliki beberapa kelemahan. Manajemen belum memiliki prosedur perlakuan terhadap barang sehingga barang-barang yang perlu perlakuan khusus, misalnya barang pecah belah beresiko mengalami kerusakan. Hal tersebut terjadi karena panduan perlakuan terhadap barang dinilai tidak perlu karena manajemen percaya karyawan sudah tahu bagaimana cara memperlakukan barang. Pengambilan barang persediaan juga belum baik karena manajemen tidak memperhatikan tanggal kadaluarsa. Hal ini karena persediaan barang dagang memiliki tanggal kadaluarsa yang hampir sama. Selain itu, manajemen masih belum mengelola biaya penyimpanan. Hal ini beresiko meningkatkan pengeluaran manajemen. Manajemen merasa belum perlu, karena lingkup usaha dianggap kecil untuk melakukan pengelolaan biaya penyimpanan.

Pada aktivitas pengendalian persediaan barang dagang KPRI UB ditemukan beberapa kelemahan. Terdapat kelemahan pada gudang, yaitu kapasitas gudang kurang memadai. Kapasitas gudang kurang memadai karena jumlah barang sangat banyak sehingga kapasitas gudang tidak mencukupi. Hal ini menjadi semakin buruk ketika akan datang hari raya. Selain itu, kunci gudang bisa dipegang oleh banyak orang sehingga persediaan barang dagang menjadi

rawan akan pencurian. Hal ini terjadi karena alasan efisiensi. Manajemen beranggapan bahwa dengan kunci yang dibawa oleh beberapa pegawai dapat memperlancar kegiatan usaha KPRI UB. Pengambilan barang digudang dapat dilakukan dengan cepat jika sewaktu-waktu pegawai harus mengambil persediaan digudang.

Pada dokumen dan catatan yang memadai, terdapat masalah yaitu tidak adanya tanda terima barang pada saat terjadi penyerahan barang dari fungsi penerimaan ke fungsi gudang. Hal ini terjadi karena manajemen menggantungkan catatan terhadap persediaan barang kesistem computer persediaan barang dagang. Pengecekan dan pengambilan persediaan kegudang semua dilakukan berdasarkan sistem computer.

Pada pengecekan independen atas pelaksanaan, terjadi perangkapan tugas oleh bagian persediaan, yaitu kegiatan pemisahan penghitungan persediaan dengan pengecekan persediaan, pengecekan independen pencantuman kos persediaan ke dalam daftar hasil pengitungan fisik, dan pengecekan independen terhadap perkalian antara kuantitas dan kos per unit dalam daftar hasil penghitungan fisik, semua dilakukan oleh bagian persediaan.

Unsur pemantauan pada KPRI UB memiliki kelemahan. Pengawasan terhadap persediaan barang dagang masih lemah. Hal ini dapat dilihat dari akses gudang yang tidak terbatas sehingga orang-orang yang tidak berkepentingan terhadap persediaan dapat masuk. Selain itu, kapasitas gudang yang kurang memadai

menyebabkan barang persediaan tercecer diluar gudang sehingga petugas gudang tidak bisa mengawasi dengan baik.

4.2 Solusi untuk memperbaiki kelemahan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang

Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang, manajemen perlu untuk melakukan:

- 1) Manajemen hendaknya memperjelas fungsi dan wewenang masing-masing pegawai sehingga tidak ada perangkapan tugas dan wewenang.
- 2) Manajemen hendaknya menetapkan prosedur perlakuan terhadap barang. Penetapan prosedur dapat membantu pegawai dalam melakukan tugas agar dapat berjalan dengan baik.
- 3) Pengambilan persediaan barang dagang seharusnya sesuai dengan tanggal kadaluarsa. Meskipun tanggal kadaluarsa hampir sama, prosedur tersebut masih tetap diperlukan untuk meminimalkan resiko diambilnya barang kadaluarsa.
- 4) Manajemen hendaknya menerapkan pengelolaan biaya penyimpanan. Meskipun skala bisnis KPRI UB dianggap masih kecil, akan lebih baik jika pengelolaan biaya penyimpanan sudah mulai dikerjakan sehingga kedepannya ketika manajemen telah perlu untuk melakukan pengelolaan biaya penyimpanan manajemen telah siap.

- 5) Manajemen hendaknya memperbesar kapasitas gudang agar semua persediaan barang dagang dapat masuk ke gudang. Selain itu, penataan persediaan barang dagang juga perlu diperhatikan agar barang dapat tersimpan dengan baik dan proses pengambilan persediaan dapat dilakukan dengan mudah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat rak-rak penyimpanan dan persediaan disimpan sesuai dengan kategori masing-masing persediaan.
- 6) Manajemen hendaknya membatasi akses gudang hanya untuk pegawai bagian gudang yang boleh masuk gudang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan pengawasan persediaan barang dagang.
- 7) Perlu adanya pemisahan fungsi penerimaan dan gudang dalam kegiatan penerimaan barang. Pemisahan fungsi bertujuan untuk mengurangi resiko kesalahan dan kecurangan .
- 8) Pengecekan persediaan hendaknya dilakukan oleh bagian lain, misalnya bagian toko. Pengecekan oleh bagian lain bertujuan untuk melakukan fungsi koreksi sehingga ketika terjadi kesalahan pada persediaan barang dagang fungsi koreksi ini dapat melakukan perbaikan.
- 9) Hendaknya dibentuk tim independen untuk melakukan pengecekan independen pencantuman kos sediaan ke dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- 10) Hendaknya dibentuk tim independen untuk melakukan pengecekan independen terhadap

perkalian antara kuantitas dan kos per unit dalam daftar hasil perhitungan fisik.

- 11) Manajemen perlu meningkatkan pengawasan persediaan barang dagang. Peningkatan pengawasan pada persediaan barang dagang dilakukan dengan cara penambahan kapasitas gudang. Dengan menambah kapasitas gudang, persediaan akan seluruhnya masuk gudang sehingga lebih mudah untuk diawasi. Selain itu, pembatasan akses terhadap gudang dapat meningkatkan pengawasan karena dengan terbatasnya pegawai yang masuk gudang persediaan barang dagang dapat diawasi dengan baik.

Kesimpulan penelitian tentang analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada KPRI UB dikemukakan sebagai berikut.

- a. Kelemahan dan penyebab kelemahan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada KPRI UB Hasil analisis sistem pengendalian persediaan barang dagang di KPRI UB menunjukkan bahwa masih ditemukan kelemahan dan penyebabnya pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut.
 - 1) Terdapat perangkapan tugas dan wewenang. Hal ini terjadi karena usaha meningkatkan efisiensi manajemen
 - 2) Tidak ada prosedur perlakuan terhadap persediaan. Hal ini

- terjadi karena manajemen merasa tidak perlu membuat prosedur perlakuan
- 3) Pengambilan barang persediaan tidak memperhatikan tanggal kadaluarsa. Hal ini terjadi karena tanggal kadaluarsa persediaan barang dagang hampir sama.
 - 4) Tidak dilakukannya pengelolaan terhadap biaya penyimpanan. Hal ini terjadi karena manajemen belum perlu melakukan pengelolaan biaya penyimpanan
 - 5) Ukuran gudang kurang memadai. Hal ini terjadi karena kebutuhan barang yang tidak sebanding dengan kapasitas gudang.
 - 6) Akses ke gudang bisa dipegang banyak orang. Hal ini terjadi karena alasan mempercepat kerja pegawai.
 - 7) Tidak adanya tanda terima barang pada proses penyerahan barang. Hal ini terjadi karena manajemen bergantung pada sistem komputerisasi
 - 8) Tidak adanya pemisahan penghitung persediaan dengan pengecek persediaan.
 - 9) Tidak adanya pengecekan independen pencantuman kos sediaan kedalam daftar hasil penghitungan fisik.
 - 10) Tidak adanya pengecekan independen terhadap perkalian antara kuantitas dan kos per unit dalam daftar hasil perhitungan fisik.
 - 11) Kurangnya pengawasan terhadap persediaan barang dagang. Hal ini terjadi karena kelebihan kapasitas gudang dan akses gudang sangat bebas.
- b. Solusi atas permasalahan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang KPRI UB. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kelemahan pada sistem pengendalian internal dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Berikut adalah solusi atas permasalahan tersebut.
- 12) Manajemen hendaknya memperjelas fungsi dan wewenang masing-masing pegawai sehingga tidak ada perangkapan tugas dan wewenang.
 - 13) Manajemen hendaknya menetapkan prosedur perlakuan terhadap barang.
 - 14) Pengambilan persediaan barang dagang seharusnya sesuai dengan tanggal kadaluarsa.
 - 15) Manajemen hendaknya menerapkan pengelolaan biaya penyimpanan.
 - 16) Manajemen hendaknya memperbesar kapasitas gudang agar semua persediaan barang dagang dapat masuk ke gudang. Selain itu, penataan persediaan barang dagang juga perlu diperhatikan agar barang dapat tersimpan dengan baik dan proses pengambilan persediaan dapat dilakukan dengan mudah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat rak-rak penyimpanan dan persediaan disimpan sesuai dengan kategori masing-masing persediaan.

- 17) Manajemen hendaknya membatasi akses gudang hanya untuk pegawai bagian gudang yang boleh masuk gudang.
- 18) Perlu adanya pemisahan fungsi penerimaan dan gudang dalam kegiatan penerimaan barang.
- 19) Pengecekan persediaan hendaknya dilakukan oleh bagian lain, misalnya bagian toko.
- 20) Hendaknya dibentuk tim independen untuk melakukan pengecekan independen pencantuman kos sediaan ke dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- 21) Hendaknya dibentuk tim independen untuk melakukan pengecekan independen terhadap perkalian antara kuantitas dan kos per unit dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 22) Manajemen perlu meningkatkan pengawasan persediaan barang dagang.

pengendalian internal persediaan barang dagang. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Terdapat perangkapan tugas dan wewenang. Hal ini terjadi karena usaha meningkatkan efisiensi manajemen
- 2) Tidak ada prosedur perlakuan terhadap persediaan. Hal ini terjadi karena manajemen merasa tidak perlu membuat prosedur perlakuan
- 3) Pengambilan barang persediaan tidak memperhatikan tanggal kadaluarsa. Hal ini terjadi karena tanggal kadaluarsa persediaan barang dagang hampir sama.
- 4) Tidak dilakukannya pengelolaan terhadap biaya penyimpanan. Hal ini terjadi karena manajemen belum perlu melakukan pengelolaan biaya penyimpanan
- 5) Ukuran gudang kurang memadai. Hal ini terjadi karena kebutuhan barang yang tidak sebanding dengan kapasitas gudang.
- 6) Akses ke gudang bisa dipegang banyak orang. Hal ini terjadi karena alasan mempercepat kerja pegawai.
- 7) Tidak adanya tanda terima barang pada proses penyerahan barang. Hal ini terjadi karena manajemen bergantung pada sistem komputerisasi

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tentang analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada KPRI UB dikemukakan sebagai berikut.

- a. Hasil analisis sistem pengendalian persediaan barang dagang di KPRI UB menunjukkan bahwa masih ditemukan kelemahan dan penyebabnya pada sistem

- 8) Tidak adanya pemisahan penghitung persediaan dengan pengecek persediaan.
- 9) Tidak adanya pengecekan independen pencantuman kos sediaan kedalam daftar hasil penghitungan fisik.
- 10) Tidak adanya pengecekan independen terhadap perkalian antara kuantitas dan kos per unit dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 11) Kurangnya pengawasan terhadap persediaan barang dagang. Hal ini terjadi karena kelebihan kapasitas gudang dan akses gudang sangat bebas.
 - b. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kelemahan pada sistem pengendalian internal dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Berikut adalah solusi atas permasalahan tersebut.
 - 1) Manajemen hendaknya memperjelas fungsi dan wewenang masing-masing pegawai sehingga tidak ada perangkapan tugas dan wewenang.
 - 2) Manajemen hendaknya menetapkan prosedur perlakuan terhadap barang.
 - 3) Pengambilan persediaan barang dagang seharusnya sesuai dengan tanggal kadaluarsa.
- 4) Manajemen hendaknya menerapkan pengelolaan biaya penyimpanan.
- 5) Manajemen hendaknya memperbesar kapasitas gudang agar semua persediaan barang dagang dapat masuk ke gudang. Selain itu, penataan persediaan barang dagang juga perlu diperhatikan agar barang dapat tersimpan dengan baik dan proses pengambilan persediaan dapat dilakukan dengan mudah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat rak-rak penyimpanan dan persediaan disimpan sesuai dengan kategori masing-masing persediaan.
- 6) Manajemen hendaknya membatasi akses gudang hanya untuk pegawai bagian gudang yang boleh masuk gudang.
- 7) Perlu adanya pemisahan fungsi penerimaan dan gudang dalam kegiatan penerimaan barang.
- 8) Pengecekan persediaan hendaknya dilakukan oleh bagian lain, misalnya bagian toko.
- 9) Hendaknya dibentuk tim independen untuk melakukan pengecekan independen pencantuman kos sediaan ke dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- 10) Hendaknya dibentuk tim independen untuk melakukan pengecekan independen terhadap perkalian antara kuantitas dan kos

per unit dalam daftar hasil perhitungan fisik.

- 11) Manajemen perlu meningkatkan pengawasan persediaan barang dagang.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, saran bagi manajemen untuk perbaikan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di KPRI UB adalah dengan menerapkan hasil penelitian ini. Diharapkan dengan menerapkan hasil penelitian ini manajemen dapat memperbaiki kelemahan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.